



STABILITY
Journal of Management & Business
Vol 4 No 1 Tahun 2021
ISSN :2621-850X E-ISSN : 2621-9565



<http://journal.upgris.ac.id/index.php/stability>

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2015-2019)

Della Rahma Vidya Hazlina¹, Fajra Octrina²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Bandung, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 2021-05-07
Disetujui 2021-07-26
Dipublikasikan 2021-07-29

Kata Kunci:
ROA, STVA, VACA, VAHU,
VAIC

Abstrak

Setiap perusahaan harus peka akan tantangan ataupun peluang dengan meningkatkan keunggulan kompetitif. Untuk meningkatkan keunggulan kompetitif dapat melalui meningkatkan sumber daya perlu juga meningkatkan peran *knowledge*, yang dapat dijadikan sebagai aset yang vital bagi perusahaan. Salah satu aset yang dimaksud adalah aset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan yaitu *Intellectual Capital*. Jika organisasi tidak membuat perbedaan ilmu pengetahuan dan inovasi, maka akan berimplikasi pada kinerja keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan yang diprosikan pada *Return on Assets*. Penelitian ini menggunakan 11 Bank Umum Syariah. Data diolah dengan metode data panel dan dilakukan penelitian hipotesis simultan dan parsial Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan secara parsial hanya VACA dan VAHU yang memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

INFLUENCE OF INTELLECTUAL CAPITAL ON FINANCIAL PERFORMANCE OF COMPANIES (STUDY ON SHARIA BANKS IN INDONESIA 2015-2019 PERIOD)

Abstract

Keywords:
ROA, STVA, VACA, VAHU,
VAIC

Every company must be sensitive to challenges or opportunities by increasing competitive advantage. To increase competitive advantage can from resources, it is also necessary to increase the role of knowledge because it is a vital asset for the company. One of the assets in question is intangible assets owned by the company, that is Intellectual Capital. If science and technology were not applied by the company, then indirectly will have an impact on the financial performance of the company. This research aims to find out the Influence of Intellectual Capital on the Company's Financial Performance which is proxied with the Return on Asset indicator. This research used samples amounted to 11 Islamic bank. Then, the data obtained was processed by panel data method and hypothetical research was carried out between simultaneous and partial research to be known its relationship. The results obtained from this research showed that simultaneously affect the financial performance of the company. Whereas, partially, only VACA and VAHU had an influence on the company's financial performa.

✉Alamat korespondensi :

Jl. Sidodadi Timur Nomor 24 – Dr Cipto

Semarang- Indonesia 50125

Kampus UPGRIS

E-mail: dellarvh0807@gmail.com1 telkomuniversity.ac.id2, fajraocrina@

ISSN

2621-850X (cetak)

2621-9565 (online)

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang secara konsisten mengalami perkembangan membuat organisasi mengubah sudut pandangnya dalam melakukan aktivitas usahanya untuk menciptakan nilai. Hal ini merupakan kesempatan bagi para pembisnis untuk meningkatkan bisnisnya di tengah ekonomi dunia yang sedang bergerak sangat kuat. Kemajuan teknologi membuat persaingan perusahaan dalam sebuah industri semakin tinggi, perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan yang kompetitif agar dapat mempertahankan dan membentuk kinerja untuk kelangsungan pada usahanya.

Keunggulan kompetitif pada persaingan bisnis perusahaan harus memiliki karakteristik yang berbeda. Salah satu keunggulan kompetitif perusahaan dapat melalui penciptaan nilai dari pengelolaan organisasi untuk mendorong peningkatan kinerja keuangan dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki sebuah perusahaan seperti aset fisik, wawasan karyawan serta struktural perusahaan. Jika hal itu di kelola dengan bagus jadi hendak tercipta nilai tambah (*value added*) pada perusahaan. Fenomena yang terjadi dilihat dari tren ekonomi saat ini bahwa perekonomian telah bergeser dari manufaktur kelayanan ke berbasis pengetahuan.

Salah satu aset yang dimaksud dalam menciptakan keunggulan kompetitif berupa aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan yakni *Intellectual Capital*. *Intellectual Capital* mulai tercipta di Indonesia setelah berkembangnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 modifikasi tahun 2000 berkenaan mengenai aktiva yang tidak berwujud merupakan aktiva non moneter yang dapat di indentifikasi dan tidak memiliki bentuk fisik serta dimiliki

perusahaan untuk guna menghasilkan barang atau jasa, disewa dengan pihak luar atau dengan adanya tujuan administrative. Organisasi dapat mengukur *Intellectual Capital* dengan teknik VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) yang dikemukakan oleh Pulic 1998 yang berisi tiga segmen *Intellectual Capital*, yaitu *Value Added Capital Employee (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, dan *Structural Capital Value Added (STVA)* (Ulum, 2017).

Kinerja keuangan dievaluasi oleh kapasitas organisasi untuk menciptakan manfaat. Salah satu yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kinerjanya yaitu dari sisi keuangan yang dihasilkan seperti laba. Kinerja keuangan perbankan dilihat dari kondisi bank pada periode tertentu dalam aktivitas bisnisnya. Peningkatan kinerja keuangan dapat dilihat dari sumber daya yang dimanfaatkan dengan maksimal. Perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa terdapat keunggulan kompetitif yang berasal dari sumber daya yang bersifat *intangible*. Untuk meningkatkan sumber daya perusahaan harus meningkatkan *knowledge* yang dapat dijadikan sebuah aset vital untuk perusahaan dalam pengelolaan *intangible asset*.

Salah satu rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets (ROA)*. *Return on Asset* menggambarkan bagaimana sumber daya organisasi dapat menghasilkan manfaat (Tandelilin, 2017). Jika dilihat dari sisi produktivitas, khususnya ROA antara bank konvensional dan bank syariah yang dimanfaatkan untuk menghitung keuntungan sebelum pajak yang dibagi dengan keseluruhan aset. Jika ditemukan pada gambar diatas, ROA bank syariah selama periode 2015-2019 masih jauh lebih rendah dari bank biasa.

Dilihat dari perkembangan teknologi yang diikuti oleh pergerakan ekonomi ke

arah berbasis ilmu pengetahuan maka perbankan dituntut untuk melakukan strategi untuk mempertahankan dalam pasar nasional perbankan. Perbankan secara terus menerus membutuhkan pelayanan yang maksimal mulai dari *softskill* karyawan, teknologi maupun menjaga kepuasan pelanggan membutuhkan kekayaan *Intellectual Capital*. Seperti bank syariah dalam proses bisnisnya memicu tumbuhnya minat dalam *Intellectual Capital*. Perkembangan yang dialami oleh bank syariah terdapat beberapa kendala dari tahun ke tahun hingga saat ini seperti tingkat pemahaman masyarakat terkait dengan produk perbankan syariah, sumber daya manusia perbankan syariah yang kurang profesional dalam bidang syariah, dan masih rendahnya pengetahuan masyarakat akan perbankan syariah (www.money.kompas.com, 2020). Perihal tersebut merupakan salah satu faktor yang bisa menghalangi perkembangan bank syariah sehingga kalah dalam bersaing dengan bank konvensional karena pengetahuan karyawan mengenai ekonomi syariah masih sedikit. Selain itu, bank Syariah dalam menjalankan bisnisnya masih belum sesuai dengan prinsip syariah dan hal tersebut menjadi penyebab terhambatnya perkembangan dari bank syariah (Ghofar, 2020).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan ada Perbankan Syariah 2015-2019 terdapat isu strategis dalam pengembangan perbankan syariah salah satunya adalah kuantitas dan mutu sumber daya manusia yang masih belum tercukupi dan teknologi informasi yang belum mendukung pada pengembangan produk yang dapat dilihat bahwa jenis produk masih monoton. Seperti pada layanan *customer service* pada bank konvensional saat ini sudah menerapkan *Customer Service Digital* sedangkan Bank

Syariah belum menerapkan hal tersebut. Bank syariah berarti dalam membangun bisnisnya masih belum mengimplementasikan *Intellectual Capital* secara maksimal karena produk yang dihasilkan masih kurang kandungan teknologi. Di samping itu, perbankan syariah masih kurang memberi perhatian yang lebih pada *human capital* dan *structural capital* yang merupakan elemen yang membangun *Intellectual Capital* perusahaan. Selain itu, bank syariah masih kurang akan kualitas karyawan yang memiliki pengetahuan ekonomi syariah atau perbankan syariah dan hal ini juga dapat menimbulkan masalah dan berpengaruh pada kinerja keuangan bank syariah.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan diidentifikasi dengan modal intelektual pada kinerja keuangan, antara lain oleh Lestari (2017) tentang dampak modal ilmiah terhadap eksekusi moneter di 11 lembaga asuransi menunjukkan bahwa tentang pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan pada 11 perusahaan asuransi menunjukkan bahwa VACA dan VAHU berpengaruh sedangkan SCVA tidak berpengaruh, Penelitian lainnya, antara lain oleh Marbun & Saragih (2018) tentang *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perbankan hanya VACA yang berpengaruh sedangkan VAHU dan STVA tidak berpengaruh.

Berdasarkan klarifikasi latar belakang dan seperti yang ditunjukkan oleh para ilmuwan sebelumnya, masih terdapat perbedaan dalam setiap penelitian, sehingga para ahli sangat tertarik untuk mengetahui melakukan penelitian pada *Intellectual Capital*.

KAJIAN PUSTAKA

Keunggulan Kompetitif

Perusahaan pada umumnya memiliki tujuan dan sasaran dalam persaingan yang

semakin ketat baik dalam industri sejenis ataupun berbeda agar lebih unggul dari pesaing. Menurut E. Lestari (2019) keunggulan kompetitif merupakan suatu nilai tambah dari hasil implementasi strategi yang merupakan sebuah salah satu penguat daya tawar dari perusahaan.

Intellectual Capital

Santoso et al. (2017) *Intellectual Capital* merujuk pada *intangible asset* yang berhubungan dengan pengalaman, pengetahuan manusia serta teknologi yang digunakan oleh perusahaan. *Intellectual Capital* diprosikan dengan sebuah metode *Value Added Intellectual Capital (VAIC)*, yang terdapat tiga komponen utama yaitu *human capital*, *structural capital* dan *capital employed* (Ulum, 2017)

Kinerja Keuangan

Perusahaan memiliki kualitas baik atau buruk dapat dinilai dari kinerja keuangannya yang dapat dinilai dari berbeda ruang lingkup bisnis yang dijalankan. Jatmiko (2017) menjelaskan kinerja keuangan merupakan sebuah analisis yang dilakukan untuk mengevaluasi kinerja dimasa lalu untuk mempreoleh keputusan dimasa yang depan.

Return on Asset

Menurut Kasmir (2015) *Return on Asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on Asset* juga dapat membantu manajemen dan pemakai laporan keuangan dapat melihat seberapa baik perusahaan dalam mengkonversikan investasinya pada aset yang menjadi laba dari perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa VACA mempengaruhi ROA. Hal ini menyatakan bahwa *Capital Employed* nilai tambah yang dapat digunakan untuk perusahaan mengukur *Intellectual Capital*

yang mempengaruhi perusahaan yang mampu meningkatkan nilai perusahaan.

H1: VACA berpengaruh terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia periode 2015-2019.

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa VAHU mempengaruhi ROA. Hal ini menyatakan bahwa dengan pengelolaan *Human Capital* yang optimal maka akan meningkatkan kinerja perusahaan.

H2: VAHU berpengaruh terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia periode 2015-2019.

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa STVA mempengaruhi ROA. Hal ini menyatakan bahwa dengan komponen pendukung karyawan seperti database, teknologi dan lainnya mendukung peningkatan kinerja keuangan.

H3: STVA berpengaruh terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia periode 2015-2019.

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa IC mempengaruhi ROA. Hal ini menyatakan bahwa dengan pemanfaatan *Intellectual Capital* yang optimal maka akan terjadi peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

H4: VACA, VAHU, dan STVA secara simultan berpengaruh terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia periode 2015-2019.

METODE

Penelitian melakukan uji hipotesis yaitu dengan memakai analisis data panel dengan objek penelitian perusahaan Bank Syariah di Indonesia tahun 2015-2019. Cara yang dipakai pada pengumpulan sampel penelitian ini memakai pendekatan *purposive sampling*. Pada teknik *purposive sampling* terdapat beberapa kriteria yang penulis tetapkan untuk menentukan sampel penelitian ini. Pertimbangan yang dilakukan

untuk menentukan sampel dalam penelitian ini di tampilkan di Tabel 1:

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Bank Umum Syariah yang tercatat dalam Bank Otoritas Jasa Keuangan selama Periode 2015-2019	14
2.	Bank Umum Syariah yang tidak konsisten menerbitkan laporan tahunan periode 2015-2019	(3)
3.	Bank Umum Syariah yang tidak menerbitkan laporan tahunan serta laporan keuangan yang telah di audit selama periode 2015-2019	(0)

Sumber: data yang diolah (2020)

Jumlah perusahaan yang diuji terdapat 11 Bank Umum Syariah di Indonesia. Teknik analisis yang digunakan kuantitatif adalah dengan memanfaatkan pengukuran. Pengujian ini menggunakan program PC untuk penanganan informasi, tepatnya *Eviews 10*. Informasi yang terkumpul kemudian disiapkan dan diperiksa untuk memberikan data terukur yang menjelaskan. Lalu dilakukan uji data panel dan asumsi klasik yang terdiri atas uji multikolinearitas

dan heteroskedastisitas yang digunakan dan melakukan pengujian hipotesa pengujian setiap faktor menggunakan uji t dan uji F

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan menghasilkan bentuk hasil analisis statistik yaitu deskriptif dari setiap faktor yang muncul yang dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	ROA	VACA	VAHU	STVA
Mean	0,007800	0,229313	1,320862	0,183794
Maximum	0,122100	0,614830	3,733080	3,915110
Minimum	-0,112270	-0,104180	-0,424420	-3,539820
Std. Dev	0,034802	0,176889	0,806342	1,143203

Sumber: data yang diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa ROA yang dengan nilai terendah senilai -0.112270 diakuisisi di Panin Dubai Syariah Bank pada tahun 2017, sedangkan ROA paling tinggi senilai 0.122100 diraih oleh BTPN Syariah 2019. Dilihat dari kondisi normalnya ROA senilai 0, 007800 dengan standar deviasi 0.034802, dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa bank syariah yang dapat menunjukkan eksekusi yang optimal dalam menghasilkan keuntungan dari akiva yang digunakan.

Nilai VACA terendah sebesar - 0,104180 diperoleh Bank Mega Syariah 2015, Sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,614830 diperoleh Bank Panin Dubai Syariah tahun 2017. Selain itu, dilihat dari nilai rata-rata VACA sebanyak 0,229313 dengan standar deviasi 0,176889 dapat disimpulkan bahwa bank syariah mampu dalam mewujudkan nilai tambah dengan cara optimal dari pemanfaatan capital employed yang dipunyai oleh industri.

Nilai VAHU terendah sebesar - 0,424420 diperoleh Bank Victoria 2016,

Sedangkan nilai tertinggi sebesar 3,733080 diperoleh Bank Victoria 2015. Jika dilihat dari nilai rata-rata VAHU sebanyak 1,320862 dengan standar deviasi 0,806342 hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan pada sumber daya manusia atau *human capital* bank syariah efektif dan mampu menciptakan nilai tambah perusahaan dengan optimal.

Nilai STVA terendah sebesar -3,539820 diperoleh Bank Mega Syariah 2019, Kemudian, dengan nilai paling tinggi sebesar 3.915110 diakuisisi oleh Bank Mega Syariah 2015. Dengan nilai normal sebesar 0.183794

dengan standar deviasi 1.143203, maka cenderung masih terdapat beberapa bank syariah yang menunjukkan bahwa *underlying capital* adalah bermanfaat dalam menambah kualitas pembuatan untuk Pengujian Model.

Untuk mengetahui apakah metode pengolahan terhadap penelitian ini menggunakan *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), serta *Random Effect Model* (REM) maka dilaksanakan penelitian model sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pengujian Model

Pengujian Model	Probabilitas
Uji <i>Chow</i>	0,0000
Uji <i>Hausman</i>	0,0495

Sumber: data yang diolah (2020)

Berdasarkan pada hasil Tabel 3 yang menjelaskan hasil dari pengujian model penelitian ini yaitu pada Uji *Chow* nilai probabilitas yang didapatkan sebesar $0,000 < 0,05$. Jika dilihat dari hasil yang didapatkan bahwa kriteria pengumpulan ketetapan yaitu H_0 di tolak di penelitian ini dan H_1 diterima yaitu *Fixed Effect Model*. Selanjutnya, dilakukan Uji *Hausman* dengan hasil penelitian probabilitas yang diperoleh sebesar

$0,0495 < 0,05$. Jika dilihat dari hasil yang didapatkan bahwa kriteria pengumpulan ketetapan yaitu H_0 di tolak di penelitian ini dan H_1 diterima. Maka model yang lebih bagus dipakai di penelitian ini ialah *Fixed Effect Model*. Pengujian Model menghasilkan hasil regresi yang ditampilkan pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Regresi Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Prob.
C	0.013983	0.0375
VACA	-0.144549	0.0000
VAHU	0.020493	0.0375
STVA	-0.000569	0.0000
R-squared		0.804999
Adjusted R-squared		0.743170
F-statistic		13.01968
Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber: data yang diolah (2020)

Hasil dari uji *Chow* dan uji *Hausman*, model yang lebih baik digunakan dalam

pengujian ini adalah *Fixed Effect Model*. Ditemukan pada Tabel 4, selanjutnya adalah

jenis hasil dalam pengujian menggunakan *Fixed Effect Model*:

$$Y = 0,013983 - 0,144594 (VACA) + 0,020493 (VAHU) - 0,000569 (STVA) + \varepsilon$$

Penjelasan persamaan hasil diatas yaitu bernilai 0,013983 stabil atau konstanta yang menunjukkan bahwa masing-masing VACA, VAHU, dan STVA bernilai 0, dengan ROA bernilai 0,013983

Nilai 0,144594 adalah koefisien regresi VACA yang bertanda negatif, perihal tersebut menjelaskan bahwa seluruh kenaikan sebanyak 1 satuan pada VACA menyebabkan penurunan sebesar 0,144594

Nilai 0,020493 adalah koefisien regresi VAHU yang bertanda positif, hal ini menunjukkan seluruh kenaikan sebanyak 1 satuan pada VAHU menyebabkan peningkatan sebesar 0,020493.

Nilai 0,000596 adalah koefisien regresi STVA yang bertanda negatif, perihal tersebut menjelaskan kenaikan sebanyak 1 satuan pada STVA menyebabkan peningkatan sebesar 0,020493. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis setelah lolos dari uji asumsi klasik berikut berikut ditampilkan di Tabel 5:

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.013983	0.006503	2.150182	0.0375
VACA	-0.144549	0.027879	-5.184896	0.0000
VAHU	0.020493	0.005648	3.628571	0.0008
STVA	-0.000569	0.002274	-0.250218	0.8037
R-squared	0.804999	F-statistic		13.01968
Adjusted R-squared	0.743170	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber: data yang diolah (2020)

Koefisien determinasi adalah untuk mengukur kapasitas model untuk memperjelas variasi dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di kisaran 0 dan 1. Jika nilai R² kecil, berarti kapasitas variabel otonom untuk menunjukkan variabel dependen dibatasi dan sebaliknya pada Jika mendekati 1 maka faktor bebas memberikan data yang diharapkan dapat mengantisipasi variabel tersebut (Ghozali, 2018: 97).

Dalam hal terlihat bahwa hasil pengujian koefisien determinasi (R²) menunjukkan nilai Adjusted R-squared sebesar 0,7431 atau 74,31%, maka dapat disimpulkan bahwa VACA, VAHU, dan STVA dapat memperjelas variabel dependen,

khususnya *Return on Assets*. Sedangkan 0,2569 atau 25,69% sisanya dipengaruhi oleh berbagai faktor lain. Sehingga hal ini dapat menunjukkan bahwa penggunaan *Intellectual Capital* dalam organisasi yang efektif dapat meningkatkan kinerja keuangan organisasi yang dapat diperkirakan melalui ROA.

Uji T digunakan untuk menunjukkan pengaruh faktor bebas yang tidak lengkap terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018: 98) Berdasarkan tabel 5 di atas, hasil uji t menunjukkan pengaruh parial terhadap variabel terikat, yang menjelaskan bahwa:

- a. Nilai VACA sebesar 0.0000 atau kurang dari $\alpha = 0.05$ sehingga diketahui H₁ diterima, hal ini

- menunjukkan bahwa VACA mempengaruhi ROA. Hasil ini dapat menjelaskan bahwa *capital employed* yang dimiliki perusahaan dapat berpengaruh pada kinerja. VACA menunjukkan seberapa nilai tambah yang dihasilkan setiap satu rupiah aset fisik sebuah perusahaan mempengaruhi ROA. Jika bank syariah menggunakan modal yang relatif besar maka akan memperoleh total aset perusahaan yang juga relatif besar. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Azahra dan Gustyana (2020), Akmil et al. (2019), Marbun dan Saragih (2018), dan Nurhayati (2017).
- b. Nilai VAHU adalah 0,0008 atau kurang dari $\alpha = 0,05$ sehingga H2 diterima, hal ini menunjukkan bahwa VAHU mempengaruhi ROA sehingga setiap progresi yang terjadi pada VAHU akan merubah ROA. Apabila dikaitkan dengan hasil penelitian bahwa semakin menonjol VAHU suatu organisasi, maka semakin perlu diperhatikan pula manfaat yang diciptakan. Pada penelitian ini karyawan diakui sebagai aset yang memiliki keterlibatan dalam pemanfaatan sumber daya. Jika karyawan dapat mengkombinasikan keahliannya dengan sumber daya hal ini memberikan nilai tambah pada bank syariah dalam pencapaian tujuan, meningkatkan pengelolaan aset dan terdapat peluang baru lainnya yang meningkatkan kinerja. Pada Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Akmil et al. (2019), Lestari (2017), Ozkan dkk. (2017), dan Rachmawati dkk. (2018) Namun hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian oleh Marbun dan Saragih (2018), Shafi'u et al. (2017), dan Chowdhury et al. (2018).
- c. Nilai STVA sebesar 0.8037 atau lebih besar dari $\alpha = 0.05$ sehingga H3 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa STVA tidak berpengaruh terhadap ROA sehingga setiap progresi yang terjadi pada STVA tidak akan merubah ROA. Pada penelitian ini Bank Syariah masih tertinggal jauh dengan bank konvensional seperti sistem operasional dengan hal ini menjadi evaluasi untuk bank syariah terhadap penggunaan teknologi agar dapat bersaing pada industri perbankan. Hasil dari penelitian mendukung pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurhayati (2017), Azahra dan Gustyana (2020), Lestari (2017), dan Ozkan et al. (2017). Bagaimanapun, itu tidak sesuai dengan penelitian Syafi'u et al. (2017), Akmil dkk. (2019) dan Rachmawati dkk. (2018)
- Uji F ialah uji yang dipakai untuk menjelaskan apa iya seluruh variabel berpengaruh kepada variabel dependen. Uji F dilaksanakan dengan memakai nilai signifikansi (Ghozali, 2018:98). diperoleh hasil pengujian uji F yang menunjukkan pengaruh secara simultan yang dapat dilihat nilai probabilitas sebesar 0,000000 kurang dari 0,05 jadi H₄ di terima dapat disimpulkan bahwa VACA, VAHU serta STVA berpengaruh terhadap ROA dengan cara simultan. Dengan penelitian ini menunjukkan bahwa bank syariah mampu memanfaatkan *Intellectul Capital* dengan baik dalam memanfaatkan biaya yang telah dikeluarkan dengan menghasilkan nilai tambah pada *physical asset, human capital* dan juga *stuctural capital*. Dengan seperti ini akan meningkatkan

kinerja keuangan perusahaan dari pengelolaan sumber daya perusahaan yang dapat dijadikan nilai tambah atau *value added* untuk perusahaan nantinya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan

sebelumnya oleh Wijayani (2017), Azahra & Gustyana (2020), Akmil et al. (2019), serta Santoso et al. (2017). Tetapi tidak sejalan dengan penelitian Nurhayati (2017) dan Lestari (2017)

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Dilihat dari hasil dan pembahasan yang diperjelas secara umum, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Intellectual Capital* dengan teknik VAIC yang terdiri dari tiga bagian penyusun yaitu VACA, VAHU dan STVA secara spesifik terhadap kinerja keuangan Bank syariah di Indonesia periode 2015-2019, cenderung terlihat bahwa VACA dan VAHU sebagai faktor bebas dari penelitian ini yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. Sementara itu, secara simultan VACA, VAHU, dan STVA memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan bank syariah di Indonesia hasil ini dapat menjelaskan variabel dependen khususnya *Return on Asset*, yang menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* diukur dengan *Return on Asset*.

SARAN

Berdasarkan dari Simpulan, ada beberapa gagasan atau saran yang dikemukakan, yaitu bank Syariah harus dapat meningkatkan peran dari *Intellectual Capital* karena dapat dilihat bahwa hal ini mampu meningkatkan kinerja. Sementara itu, penelitian selanjutnya menambah berbagai objek penelitian serta memperpanjang waktu periode dan memberi tambahan variabel agar hasil yang didapatkan lebih baik dan dapat memperluas terkait dengan pandangan *Intellectual Capital*.

DAFTAR PUSTAKA

Akmil, P. S., Husaini, A., & Nurlaili, F. (2019). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor

Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 72(2), 196–204.

- Azahra, N., & Gustyana, T. (2020). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi*, 11(1), 98–115.
- Ghofar, S. N. (2020). *Bagaimana Kondisi Perbankan Syariah di Indonesia Saat Ini*. [online]. Tersedia: <https://www.kompasiana.com/sitinurlaelagho far/5e73a64c097f364fc7667ee7/bagaimana-kondisi-perbankan-syariah-di-indonesia-saat-ini> [2 Oktober 2020].
- Jatmiko, D. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Lestari, E. (2019). *Manajemen Inovasi: Upaya Meraih Keunggulan Kompetitif*. Malang: UB Press.
- Lestari, H. S. (2017). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 21(3), 491–509.
- Marbun, G., & Saragih, A. E. (2018). Pengaruh *Intellectual capital* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Encyclopedia of Knowledge Management*, 4(1), 39–60.
- Nurhayati, S. (2017). Analisa Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Pasar Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 133.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Syariah Publikasi*. [online]. Tersedia: <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/default.aspx> [1 Oktober 2020].
- Santoso, S. I., Djaelani, Y., & Destryanti. (2017). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Pertumbuhan, Nilai Pasar, Produktivitas dan Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 3(2), 85–113.
- Tandelilin, E. (2017). *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Konisius.
- Ulum, I. (2017). *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan & Kinerja Organisasi*. Yogyakarta: UUM Press.
- Wijayani, D. R. (2017). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2012-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(1), 97–116.

LAMPIRAN

Sampel Bank Umum Syariah

No.	Kode Emiten	Nama Emiten
1.	BSM	Bank Syariah Mandiri
2.	BNIS	Bank BNI Syariah
3.	BCAS	Bank BCA Syariah
4.	BBMI	Bank Muamalat
5.	BRIS	Bank BRI Syariah
6.	BSB	Bank Bukopin Syariah
7.	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah
8.	BJBS	Bank Jabar Banten Syariah
9.	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
10.	BVIC	Bank Victoria Syariah
11.	MEGA	Bank Mega Syariah